

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap ekonomi membutuhkan keahlian akuntan profesional bersertifikasi (*Certified Public Accountant / CPA*) untuk membantu menjaga sistem akuntansi dinamis, yang diakui sebagai komponen penting dari infrastruktur kelembagaan suatu negara. Permintaan akuntan diperkirakan akan meningkat karena meningkatnya jumlah bisnis, perubahan hukum keuangan, peningkatan peraturan tata kelola perusahaan dan peningkatan akuntabilitas untuk melindungi pemangku kepentingan organisasi (Coe, 2016). Karena peran kunci yang dimainkan akuntan dalam upaya pembangunan suatu negara, kekhawatiran telah dikemukakan atas kekurangan CPA di berbagai bagian dunia.

Laporan Global Upside (2014) menegaskan bahwa di Amerika Serikat ada kekurangan orang muda yang memilih untuk belajar akuntansi di perguruan tinggi, sementara setelah lulus kuliah tidak ada lulusan yang cukup dalam memilih karier di bidang akuntansi atau berhasil ketika mereka bergabung dengan angkatan kerja. Situasi ini tidak hanya terjadi di Amerika Serikat saja, Chen (2012) juga melaporkan kekurangan parah akuntan berkualitas di Cina. Demikian pula Nor et al. (2013) menunjukkan bahwa permintaan akuntan di Malaysia diperkirakan akan meningkat menjadi 80.000 pada tahun 2020 akan tetapi kapasitas akuntan yang tersedia saat ini di bawah 30.000. Survei oleh *International Federation of Accountants (IFAC)* pada tahun 2007

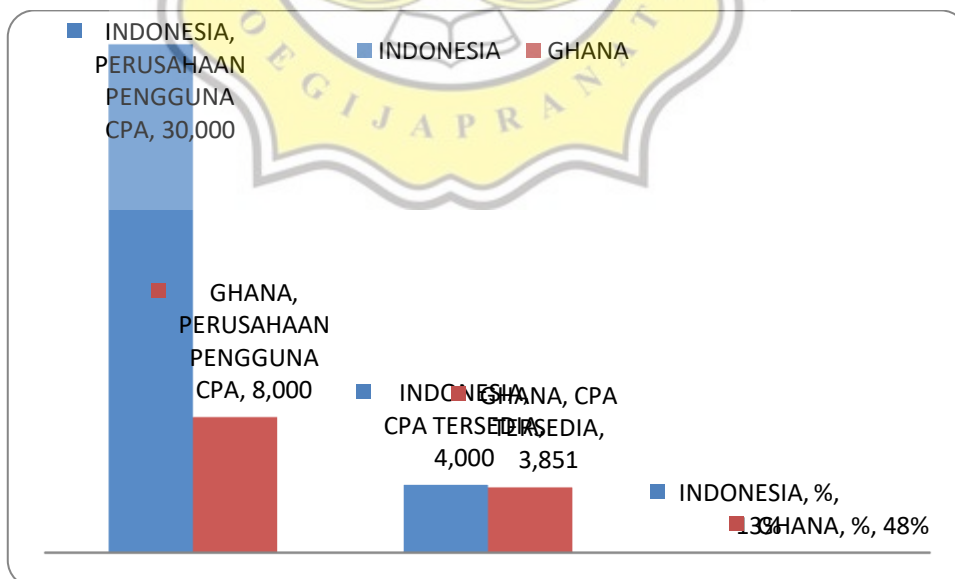
mengklasifikasikan Afrika sebagai salah satu benua yang paling menantang dalam memenuhi permintaan CPA. VanZyl dan deVilliers (2011) menunjukkan bahwa di Afrika Selatan, permintaan akuntan berkualifikasi untuk manajemen keuangan dan sektor audit negara, jauh melampaui pasokan (melebihi 22.030). Selain itu permintaan untuk CPA di Botswana diperkirakan 3.000 pada akhir 2009, jumlah CPA tersedia hanya dapat memenuhi 20 persen dari permintaan dengan 67 persen dari jumlah ini adalah ekspatriat (Mbekomize, 2015).

Laporan tentang *Observance of Standards and Codes, Accounting and Auditing* di Ghana menunjukkan bahwa antara tahun 2004 dan 2014 meskipun jumlah CPA meningkat sekitar 254% dari 1.089 pada 2004 menjadi 3.851 pada 2014, jumlahnya masih jauh dari perkiraan permintaan sekitar 8.000 orang CPA. Dengan demikian meskipun pertumbuhan besar dalam pasokan akuntan yang berkualifikasi di Ghana, permintaan akuntan di berbagai sektor ekonomi Ghana jauh melebihi pasokan tersedia. Dalam upaya untuk membantu memenuhi meningkatnya permintaan untuk akuntan berkualifikasi di negara itu, *Institute of Chartered Accountants Ghana* (ICAG), telah mendirikan pusat untuk mengajar mahasiswa dan menyediakan layanan dukungan berbasis internet untuk mengajar yang tertarik untuk mengejar CPA (ROSC, 2014).

Kesenjangan antara jumlah mahasiswa akuntansi yang lulus dengan jumlah kandidat yang duduk dalam ujian CPA terus melebar dari tahun ke tahun (AICPA, 2015) sehingga dunia masih sangat membutuhkan CPA untuk mengisi kesenjangan itu. Permasalahan serupa juga terjadi di Indonesia. Fenomena dalam penelitian ini adalah berdasarkan data Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI),

Indonesia kekurangan jumlah CPA dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar, sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor bisnis. Jumlah perusahaan Indonesia berdasarkan data wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2019 tercatat sebanyak 700.000 perusahaan. Dari jumlah itu, hanya 30.000 perusahaan yang menggunakan CPA. Angka itu jauh lebih rendah dari kondisi di Ghana yang memiliki 8.000 perusahaan yang menggunakan CPA. Parahnya lagi CPA di Indonesia hanya sebanyak 4.000 orang dengan prosentase ketersediaan CPA hanya sebesar 13%, sangat kurang dibandingkan dengan CPA di Ghana mencapai 3.851 orang dengan prosentase ketersediaan CPA jauh lebih besar daripada Indonesia yaitu sebesar 48% (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>, 2019).

Gambar 1.1. Fenomena Penelitian



Sumber: IAPI (2019); ROSC (2019)

Sugahara et al. (2009) percaya bahwa mendapatkan pemahaman tentang faktor yang membentuk pilihan karir mahasiswa cenderung memposisikan badan akuntansi dengan baik dalam membantu membalikkan tren global kekurangan CPA saat ini. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa dibutuhkan suatu penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA. Dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA, penelitian ini menggunakan *Behavioral Decision Theory* (BDT), di mana kebanyakan penelitian sejenis sebelumnya menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Behavioral Decision Theory (BDT) menjelaskan bahwa perilaku individu dapat lebih dipahami dengan menilai keyakinan (*beliefs*), preferensi (*preferences*) dan kendala (*constraints*) yang mendefinisikan individu. Keyakinan (*beliefs*) merupakan faktor dari dalam individu yang memiliki implikasi untuk pilihan karir, seperti kapabilitas. Kapabilitas berarti persepsi kemampuan responden mengenai keyakinan, pengetahuan, pengalaman, dan mental.

Preferensi (*preferences*) berfokus pada kecenderungan individu yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Preferensi seseorang sangat penting untuk pengambilan keputusan individu rasional dalam mempertimbangkan yang diinginkan, seperti faktor lingkungan, faktor pribadi dan faktor sosial budaya. Faktor lingkungan berarti persepsi pandangan responden mengenai sikap institut penyedia CPA (dalam hal ini adalah Institut Akuntan Publik Indonesia / IAPI), struktur, sistem dan proses mendapatkan keanggotaan

CPA. Faktor pribadi berarti persepsi pandangan responden mengenai kesukaan, aktualisasi diri dan tantangan. Faktor sosial budaya berarti persepsi pandangan responden mengenai status sosial, nilai diri, gaji lebih tinggi, prospek pengembangan karir, dan pandangan orang sekitar.

Kendala (*constraints*) merupakan faktor penghambat dari luar individu, seperti kendala dihadapi. Kendala dihadapi berarti persepsi kendala eksternal yang dihadapi responden mengenai waktu, biaya, proses mendapatkan keanggotaan, kesulitan ujian. Teori ini menunjukkan bahwa individu rasional bertindak sebagai respons terhadap keyakinan, preferensi dan kendala terkait dengan tindakan yang akan dilakukan (Gintis, 2007).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Owusu et al. (2018) dengan menjawab keterbatasan dari penelitian tersebut, yaitu meneliti hanya di satu sampel universitas negeri di Ghana. Owusu et al. (2018) menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk lebih meningkatkan generalisasi dengan meneliti di universitas lebih banyak yang mencakup universitas negeri dan swasta. Sehingga penelitian ini menjawab keterbatasan dari Owusu et al. (2018) dengan meneliti di universitas dengan jurusan akuntansi terakreditasi A di Semarang mencakup universitas negeri dan swasta, yaitu: Universitas Diponegoro, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Stikubank.

Maka penelitian ini berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas di Semarang dalam Mengejar Kualifikasi *Certified Public Accountant* Berdasarkan *Behavioral Decision Theory*.”**

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kapabilitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA?
2. Apakah faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA?
3. Apakah faktor pribadi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA?
4. Apakah faktor sosial budaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA?
5. Apakah kendala dihadapi berpengaruh terhadap negatif minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh kapabilitas terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor pribadi terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.
4. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial budaya terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

5. Untuk menganalisis pengaruh kendala dihadapi terhadap minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah kontribusi riset dalam penelitian ini.

1. Kontribusi praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi universitas dengan jurusan akuntansi terakreditasi A di Semarang untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengejar kualifikasi CPA.

2. Kontribusi riset

Penelitian ini merupakan replikasi dari Owusu et al. (2018) dengan menjawab keterbatasan dari penelitian tersebut, yaitu meneliti hanya di satu sampel universitas negeri di Ghana. Owusu et al. (2018) menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk lebih meningkatkan generalisasi dengan meneliti di universitas lebih banyak yang mencakup universitas negeri dan swasta. Sehingga penelitian ini menjawab keterbatasan dari Owusu et al. (2018) dengan meneliti di universitas dengan jurusan akuntansi terakreditasi A di Semarang mencakup universitas negeri dan swasta, yaitu: Universitas Diponegoro, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Stikubank.

3. Kontribusi teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah kelengkapan riset berkaitan dengan *Behavioral Decision Theory* (BDT).

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis, kerangka pikir serta definisi operasional dan pengukuran variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji alat pengumpulan data serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.